

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Storyboard merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam tahap pra produksi. *Storyboard* akan menjadi acuan seluruh tim produksi tentang visual akhir film yang diharapkan oleh sutradara. Dengan alasan itu, *storyboard* sebaiknya dibuat pada sebuah format yang disetujui dan dapat mudah dimengerti oleh tim produksi. Format *storyboard* perlu disesuaikan dengan tim yang akan menggunakannya untuk meminimalisir kesalahan penafsiran.

Tujuan dibuatnya *storyboard* adalah untuk menerjemahkan naskah ke dalam media visual. Urutan-urutan *shot* yang ada pada *storyboard* haruslah mempertimbangkan alur cerita dalam naskah. Setiap *shot* itu sendiri juga harus mampu memvisualisasikan suasana dan emosi yang sedang dirasakan oleh karakter dalam film. Keberhasilan sebuah *shot* dalam menyampaikan poin penting dalam cerita akan dapat dicapai dengan melakukan eksplorasi terhadap elemen-elemen komposisi. Seperti layaknya warna, sebuah *shot* juga bisa dibuat kontras dengan *shot* setelah atau sebelumnya. Kontras yang disusun dengan baik akan mampu memvisualisasikan alur cerita atau perubahan kedudukan karakter. Karakter yang pada awalnya selalu berada pada *neutral angle shot* dan kemudian ditempatkan pada *high angle shot* akan memberikan kesan bahwa ia semakin melemah atau sedang mengalami masalah. Karakter yang awalnya selalu ditempatkan di *background* dan kemudian dipindahkan ke *foreground* akan memberikan kesan

bahwa ia mengalami perubahan dari karakter yang kurang signifikan dalam cerita menjadi seorang karakter yang memiliki peranan penting dalam cerita tersebut. Kontras ini juga bisa diterapkan pada dua karakter yang berbeda dalam satu *shot* yang sama untuk memperlihatkan karakter mana yang memiliki kedudukan lebih tinggi. Perubahan-perubahan komposisi inilah yang mampu menjadi tanda terjadinya perubahan pada karakter-karakter film serta pergantian babak dalam cerita.

5.2. Saran

Setelah merancang *storyboard* dan melakukan proses produksi film ‘Keluarga Satu Setengah’, berikut adalah beberapa saran yang dapat penulis berikan untuk para pembaca yang akan melaksanakan tugas akhir dengan topik yang serupa.

1. Pahamiilah secara baik keseluruhan cerita film, kepribadian karakter, dan latar tempat cerita terjadi sebelum merancang *storyboard*. Ketiga hal tersebut akan sangat membantu dalam mewujudkan visual cerita yang kontinu dan *believable*.
2. Manfaatkanlah waktu pra-produksi yang ada untuk sering melakukan diskusi dengan tim sehingga mampu meminimalisasi kesalahpahaman terhadap *storyboard* yang dibuat. Pastikan bahwa seluruh tim produksi nyaman dengan format *storyboard* yang digunakan dan mengerti tujuan dari komposisi setiap *shot*.
3. Dalam *timeline* kerja, sediakanlah waktu yang cukup untuk melakukan revisi dan usahakan bahwa revisi untuk *storyboard* dapat diselesaikan

secepat mungkin sehingga bisa digunakan untuk acuan pra-produksi lainnya seperti pembuatan *color script*.

4. Perbanyaklah wawasan dengan membaca literatur yang membahas proses perancangan *storyboard*, *shot*, maupun tentang *editing*. Pergunakanlah wawasan tersebut untuk menonton dan menganalisis film *live action* maupun animasi yang ingin dijadikan referensi.
5. Sesuaikanlah komposisi dari film yang dijadikan referensi dengan gaya visual yang ingin dicapai pada film tugas akhir. Perhatikanlah seluruh aspek yang menyusun komposisi *shot* pada film referensi seperti *depth* dan *screen direction* dan ubahlah aspek tersebut menyesuaikan dengan makna yang ingin dicapai pada film tugas akhir.

UMMN